

Mewujudkan Generasi Cerdas dan Religius melalui Pembelajaran Calistung dan Mengaji Gratis

Mayke Ayu Chartika*, Randi, Mery Jayanti, Lovilia Nurmiza, Livia Zaliani, Lora Dwi Nanda, Khairiyatunnusa

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*Corresponding Author: maykeayu47@gmail.com

Dikirim: 13-06-2026; Direvisi: 30-06-2026; Diterima: 02-07-2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan calistung dan mengaji anak melalui program pendidikan gratis dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang meliputi tahapan identifikasi masalah melalui observasi, pemetaan aset masyarakat (*asset mapping*), perencanaan program secara partisipatif, pelaksanaan pendampingan calistung dan mengaji, serta evaluasi menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama pada bulan mei-juni 2026 di TPQ Al-Mau'izzah, Kota Bengkulu, dengan melibatkan 35 santri aktif sebagai subjek kegiatan. Penentuan peserta dilakukan berdasarkan pendekatan ABCD, yaitu dengan melibatkan seluruh santri yang menjadi aset utama komunitas dalam pelaksanaan program. Pengabdian dilaksanakan melalui tahapan *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*, yang mencakup identifikasi aset, perencanaan program, pelaksanaan pendampingan membaca Al-Qur'an, serta evaluasi hasil menggunakan *pretest* dan *posttest*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dari 57% menjadi 86%, menulis dari 60% menjadi 88%, dan berhitung dari 55% menjadi 84%. Pada aspek mengaji, kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat dari 52% menjadi 82%. Selain itu, terdapat peningkatan karakter seperti disiplin, kepercayaan diri, dan minat belajar. Program ini memperlihatkan bahwa pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) efektif dalam mengembangkan kemampuan dasar anak sekaligus memperkuat karakter religius melalui pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: calistung; mengaji; ABCD; pengabdian masyarakat; karakter religius.

Abstract: This community service initiative aims to enhance children's literacy, numeracy, and Quran recitation skills through a free educational program utilizing the *Asset-Based Community Development* (ABCD) approach. The implementation methodology incorporates the ABCD framework, comprising problem identification via observation, community asset mapping, participatory program planning, the provision of guidance in literacy, numeracy, and Quran recitation, and evaluation using pre-tests and post-tests to measure skill improvement. The program was conducted from May to June 2026 at TPQ Al-Mau'izzah in Bengkulu City, involving 35 active students as participants. Participant selection followed the ABCD approach by engaging all students—recognized as the community's primary assets—in the program's execution. The initiative proceeded through the stages of *discovery*, *dream*, *design*, *define*, and *destiny*, encompassing asset identification, program planning, Quran recitation guidance, and outcome evaluation via pre- and post-tests. Results indicate improvements in reading skills (from 57% to 86%), writing skills (from 60% to 88%), and numeracy skills (from 55% to 84%). Regarding Quran recitation, proficiency increased from 52% to 82%. Additionally, improvements were observed in character traits such as discipline, self-confidence, and enthusiasm for learning. The program demonstrates that the *Asset-Based Community Development* (ABCD) approach is effective in developing

children's fundamental skills while strengthening religious character through community empowerment.

Keywords: literacy and numeracy; Qur'an reading; ABCD; community service; religious character.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar dan pendidikan keagamaan berperan vital dalam membangun generasi yang cerdas dan bermoral. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) merupakan fondasi utama yang harus dimiliki anak untuk menunjang keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya (Riyawati & Nanda, 2026). Selain itu, kemampuan melafalkan Al-Qur'an juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter religius sejak kecil. Tetapi, masih terdapat anak-anak yang memerlukan pendampingan tambahan dalam mengembangkan kemampuan akademik maupun keagamaan tersebut (Putra, 2022).

Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dipilih karena menekankan pengembangan masyarakat melalui pemanfaatan aset, potensi, dan kapasitas yang telah dimiliki komunitas, bukan semata-mata berfokus pada kekurangan atau permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi aset, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program sehingga tercipta rasa memiliki (*sense of ownership*) dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan program. Melalui optimalisasi sumber daya lokal, seperti relawan, dukungan orang tua, tokoh masyarakat, serta sarana belajar yang tersedia, program pengabdian menjadi lebih kontekstual, efisien, dan berpeluang memberikan dampak yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan ABCD dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan calistung dan membaca Al-Qur'an karena solusi yang dibangun berasal dari kekuatan masyarakat itu sendiri, bukan bergantung sepenuhnya pada bantuan dari luar.

Berdasarkan kondisi dan aset yang dimiliki masyarakat tersebut, tim pengabdian melaksanakan program "Mewujudkan Generasi Cerdas dan Religius Melalui Pembelajaran Calistung dan Mengaji Gratis". Dengan pendekatan ABCD, masyarakat dilibatkan secara positif dalam semua tahapan aktifitas sehingga diharapkan kegiatan dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas bagi peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan setempat (Village, 2025).

Berdasarkan kondisi awal peserta serta hasil pemetaan aset masyarakat, tim pengabdian melaksanakan program "Mewujudkan Generasi Cerdas dan Religius Melalui Pembelajaran Calistung dan Mengaji Gratis" dengan menggunakan pendekatan ABCD. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengoptimalkan potensi masyarakat sebagai sumber daya utama dalam penyelenggaraan program pendidikan. Keterlibatan mahasiswa, orang tua, tokoh masyarakat, serta pemanfaatan fasilitas belajar yang tersedia diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan calistung dan membaca Al-Qur'an peserta, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara mandiri dan berkelanjutan.



METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengimplementasikan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang menekankan penggunaan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai modal utama. dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama delapan minggu, yaitu pada Mei-Juni 2026, di TPQ Al-Mau'izzah, Kota Bengkulu, dengan melibatkan 35 santri usia sekolah dasar. Penentuan peserta dilakukan melalui tahap *discovery* pada pendekatan ABCD, yaitu berdasarkan hasil identifikasi aset komunitas dan kebutuhan pembelajaran sehingga seluruh anak yang menjadi sasaran program dilibatkan dalam kegiatan.

Tahap pertama adalah Discovery (penemuan aset). Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi, wawancara, dan diskusi dengan masyarakat untuk mengidentifikasi aset yang tersedia (Arif et al., 2022). Hasil identifikasi menunjukkan adanya dukungan orang tua, ketersediaan tempat belajar berupa masjid dan balai pertemuan, serta keterlibatan mahasiswa dan pemuda setempat yang bersedia menjadi tutor pembelajaran.

Tahap kedua adalah Dream (perumusan harapan). Tim pengabdian bersama masyarakat dan orang tua peserta mendiskusikan kondisi pendidikan anak serta harapan yang ingin dicapai. Hasil diskusi menunjukkan harapan masyarakat agar anak-anak memiliki keahlian membaca, menulis, berhitung, dan membaca Al-Qur'an yang lebih baik serta memiliki karakter religius dan disiplin.

Tahap ketiga adalah Design (perancangan program). Berdasarkan aset dan harapan yang telah diidentifikasi, disusun program pembelajaran calistung dan mengaji gratis yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Materi calistung meliputi membaca, menulis, dan berhitung dasar, sedangkan materi mengaji termasuk pengenalan huruf Arab, tajwid dasar, dan latihan membaca Al-Qur'an.

Tahap keempat adalah Define (penetapan prioritas kegiatan). Pada tahap ini ditentukan fokus kegiatan berupa peningkatan kemampuan calistung dan mengaji melalui metode pembelajaran yang interaktif, pendampingan kelompok kecil, latihan rutin, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan peserta.

Tahap kelima adalah Destiny (implementasi dan keberlanjutan). Program dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan melibatkan masyarakat sebagai pendukung kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan tes awal dan tes akhir untuk menilai peningkatan kemampuan peserta. Selain itu, dilakukan monitoring terhadap kehadiran, partisipasi, dan perkembangan karakter peserta selama mengikuti program. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi keberlanjutan kegiatan agar manfaat program tetap dapat dirasakan oleh masyarakat setelah kegiatan pengabdian selesai.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Berdasarkan Pendekatan ABCD

Tahapan ABCD	Kegiatan yang Dilaksanakan	Output
Discovery	Observasi dan pemetaan aset masyarakat	Data aset dan potensi masyarakat
Dream	Diskusi dengan masyarakat dan orang tua	Rumusan harapan dan kebutuhan peserta
Design	Penyusunan program pembelajaran	Rencana kegiatan calistung dan mengaji
Define	Penetapan prioritas dan jadwal kegiatan	Program kerja dan materi pembelajaran
Destiny	Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan	Peningkatan kemampuan peserta

Metode ABCD dipilih karena mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga program tidak hanya menitikberatkan pada penyelesaian



masalah, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pendidikan secara mandiri.

Program ini bertujuan meningkatkan keahlian dalam membaca, menulis, berhitung dan membaca Al-Qur'an anak-anak melalui pemanfaatan aset masyarakat secara optimal

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Discovery (Identifikasi Aset dan Kondisi Awal)

Tahap discovery diawali dengan observasi dan wawancara terhadap orang tua, tokoh masyarakat, serta peserta untuk mengidentifikasi kondisi awal kemampuan calistung dan mengaji, sekaligus memetakan aset yang dimiliki masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masih terdapat peserta yang mengalami kesulitan membaca, menulis, berhitung, dan membaca Al-Qur'an. Di sisi lain, masyarakat memiliki aset berupa relawan, dukungan orang tua, serta fasilitas belajar yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program.

Berdasarkan temuan awal yang diperoleh dari observasi pada bulan Mei 2026, terhadap anak-anak usia sekolah dasar di lokasi pengabdian, ditemukan beberapa kondisi yang menjadi perhatian sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Kondisi Awal Kemampuan Peserta

No	Indikator	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	Belum lancar membaca	12	34,3
2	Kesulitan menulis kalimat sederhana	10	28,6
3	Kesulitan berhitung dasar	13	37,1
4	Belum lancar membaca Al-Qur'an	15	42,9

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang memerlukan pendampingan dalam kemampuan dasar literasi, numerasi, dan membaca Al-Qur'an (Hunaefi et al., 2024). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi perkembangan akademik maupun pembentukan karakter peserta apabila tidak memperoleh pendampingan yang memadai (Mukaromah, n.d.2024).

Meskipun demikian, masyarakat memiliki berbagai aset yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung penyelenggaraan program pendidikan (Nugraha, 2025). Berdasarkan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), kegiatan pengabdian tidak hanya bertujuan pada permasalahan yang ada, tetapi juga pada potensi dan kekuatan yang dimiliki masyarakat. Hasil pemetaan aset publik dituangkan pada Tabel 2.

Tabel 3. Hasil Pemetaan Aset Masyarakat Berdasarkan Pendekatan ABCD

Jenis Aset	Potensi yang Dimiliki
Aset Individu	Mahasiswa dan pemuda yang bersedia menjadi tutor belajar
Aset Sosial	Dukungan orang tua dan tokoh masyarakat terhadap kegiatan pendidikan
Aset Institusi	Tersedianya masjid dan balai pertemuan sebagai tempat belajar
Aset Fisik	Ruang belajar, meja, papan tulis, dan perlengkapan pembelajaran
Aset Spiritual	Budaya religius masyarakat yang mendukung kegiatan mengaji

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tenaga publik yang cukup untuk mendukung perencanaan program pembelajaran calistung dan mengaji (Wardhana et al., 2025). Keberadaan relawan pengajar, dukungan orang tua, serta

fasilitas belajar yang tersedia menjadi modal utama dalam pelaksanaan kegiatan (Hasibuan, 2026).

Tahap Dream (Perumusan Harapan Bersama)

Tahap dream dilakukan melalui diskusi bersama orang tua, tokoh masyarakat, dan relawan untuk menyepakati tujuan program. Hasil diskusi menunjukkan bahwa masyarakat mengharapkan adanya peningkatan kemampuan calistung dan mengaji, sekaligus pembentukan karakter disiplin, religius, dan gemar belajar.

Tabel 4. Hasil Identifikasi Harapan Masyarakat

Aspek	Harapan
Calistung	Anak mampu membaca, menulis, dan berhitung dengan baik
Mengaji	Anak mampu membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dasar
Karakter	Disiplin, percaya diri, tanggung jawab, dan religius

Tahap Design (Perancangan Program)

Berdasarkan hasil discovery dan dream, tim menyusun rancangan pembelajaran yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu selama delapan minggu. Materi meliputi membaca, menulis, berhitung, pengenalan huruf hijaiyah, tajwid dasar, serta latihan membaca Al-Qur'an.



Gambar 1. Jadwal dan Materi Program Pembelajaran

Tahap Define (Pelaksanaan Program)

Tahap define merupakan pelaksanaan kegiatan sesuai rancangan yang telah disusun. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan sehingga proses pendampingan menjadi lebih efektif. Pembelajaran dilakukan secara interaktif dengan melibatkan relawan dan dukungan orang tua.



Gambar 2. Pendampingan Calistung dan Mengaji

Tabel 5. Tingkat Kehadiran Peserta Selama Kegiatan

Minggu	Jumlah Peserta Hadir	Persentase (%)
1	29	82,9
2	30	85,7
3	31	88,6
4	32	91,4
5	33	94,3
6	34	97,1
7	34	97,1
8	35	100,0

Tahap Destiny (Evaluasi dan Keberlanjutan)

Tahap destiny difokuskan pada evaluasi hasil program melalui pretest dan posttest, serta penyusunan rencana keberlanjutan bersama masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan calistung maupun mengaji. Selain itu, terjadi peningkatan karakter peserta, terutama minat belajar, disiplin, dan kerja sama.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Kemampuan Calistung

Aspek Penilaian	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
Membaca	57	86	29
Menulis	60	88	28
Berhitung	55	84	29

Tabel 7. Hasil Evaluasi Kemampuan Mengaji

Indikator	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
Pengenalan Huruf Hijaiyah	65	92	27
Kelancaran Membaca Al-Qur'an	52	82	30
Penerapan Tajwid Dasar	48	78	30

Tabel 8. Perubahan Karakter dan Sikap Peserta

Aspek Karakter	Persentase Perubahan (%)
Disiplin	85
Kepercayaan Diri	80
Tanggung Jawab	78
Minat Belajar	90
Kerja Sama	82

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan ABCD tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik dan keagamaan peserta, tetapi juga mampu mengoptimalkan pemanfaatan aset masyarakat sehingga program dapat dilaksanakan secara partisipatif dan berpotensi berlanjut setelah kegiatan pengabdian selesai.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kemampuan calistung dan mengaji peserta. Keberhasilan tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan hasil pretest dan posttest, tetapi juga oleh meningkatnya kehadiran peserta, partisipasi orang tua, serta keterlibatan masyarakat selama pelaksanaan program. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program pendidikan berbasis masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan mengoptimalkan aset lokal sebagai sumber daya utama dalam proses pemberdayaan (Khair & Pramana, 2025).

Secara teoritis, pendekatan ABCD menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan dengan mengidentifikasi dan mengembangkan aset yang telah



dimiliki, seperti sumber daya manusia, kelembagaan, modal sosial, maupun sarana fisik. Dalam kegiatan ini, aset berupa dukungan orang tua, relawan mahasiswa, tokoh masyarakat, serta fasilitas belajar di lingkungan setempat menjadi faktor yang memperkuat efektivitas pelaksanaan program. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat tersebut menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program sehingga mendorong keberlanjutan kegiatan setelah pengabdian selesai. Dengan demikian, hasil pengabdian ini memperkuat pandangan bahwa pemberdayaan berbasis aset lebih berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada penyelesaian masalah (Kurniawati et al., 2023).

Peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur, bertahap, dan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta. Pendampingan dalam kelompok kecil memungkinkan tutor memberikan perhatian yang lebih intensif sesuai kemampuan masing-masing anak sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Selain itu, frekuensi pertemuan yang rutin memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan pengulangan materi, memperoleh umpan balik secara langsung, serta memperkuat pemahaman terhadap konsep dasar membaca, menulis, dan berhitung. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa intensitas pendampingan dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar (Hasanah et al., 2025).

Pada aspek keagamaan, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara bertahap mampu meningkatkan penguasaan huruf hijaiyah, ketepatan makhraj, serta pemahaman tajwid dasar. Pembelajaran yang dilakukan melalui praktik membaca secara langsung disertai koreksi dari tutor membantu peserta memperbaiki kesalahan pelafalan secara berkesinambungan. Di samping peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, kedisiplinan hadir, serta interaksi yang positif selama proses pembelajaran turut berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Rizal et al., 2024).

Temuan lain yang penting adalah meningkatnya minat belajar, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kepercayaan diri peserta. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa program tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga memberikan dampak terhadap perkembangan karakter anak. Kondisi ini didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang interaktif, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat selama pelaksanaan kegiatan. Sinergi antara keluarga, relawan, dan komunitas menciptakan ekosistem belajar yang mampu meningkatkan motivasi peserta untuk mengikuti pembelajaran secara konsisten (Nadya & Harfiani, 2023).

Apabila dibandingkan dengan berbagai penelitian pengabdian masyarakat sebelumnya, hasil kegiatan ini menunjukkan kecenderungan yang serupa, yaitu bahwa pemanfaatan pendekatan ABCD mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan efektivitas program pendidikan. Namun demikian, kegiatan ini memiliki keunggulan karena mengintegrasikan pembelajaran calistung dengan pendidikan

keagamaan dalam satu program yang memanfaatkan aset lokal secara optimal. Integrasi tersebut menghasilkan dampak yang lebih komprehensif, yaitu peningkatan kemampuan akademik, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta penguatan karakter peserta secara bersamaan (Solihatun, 2023).

Dengan demikian, pendekatan ABCD terbukti relevan untuk diterapkan pada program pengabdian masyarakat di bidang pendidikan karena mampu mengoptimalkan potensi masyarakat sebagai modal utama dalam penyelenggaraan kegiatan. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan peserta selama program berlangsung, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat untuk melanjutkan kegiatan pendidikan secara mandiri. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya memperluas penerapan pendekatan ABCD pada program-program pendidikan masyarakat lainnya dengan memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat sehingga keberlanjutan program dapat lebih terjamin (Zahra, 2025).

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pembelajaran calistung dan mengaji gratis dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) berhasil mencapai tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar melalui optimalisasi aset masyarakat. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta pada seluruh aspek calistung dan mengaji, disertai berkembangnya karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, kepercayaan diri, kerja sama, dan minat belajar. Keberhasilan program didukung oleh pemanfaatan aset masyarakat, meliputi dukungan orang tua, keterlibatan relawan, serta penggunaan sarana belajar yang tersedia, sehingga pendekatan ABCD terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat sebagai dasar keberlanjutan program pendidikan berbasis komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada komunitas lokal yang telah mendukung sepenuhnya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para orang tua peserta yang telah memberikan izin dan motivasi kepada anak-anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran calistung dan mengaji gratis. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada para sukarelawan dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyediaan tempat, waktu, serta tenaga selama pelaksanaan program pengabdian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. Z., Roesminingsih, E., Surabaya, U. N., Munahar, B., & Pd, S. (2022). Strategi Pemasaran Melalui Rebranding Di Sd Muhammadiyah 24 Surabaya. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 29–40.
- Fратиwi, S. M. (2023). *Implementasi Nilai Religius Untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn 11 Rejang Lebong*.



- Hasanah, A., Fauziah, H., Pangestu, W. T., & Madura, T. (2025). Pemberdayaan Kemampuan Calistung Anak Melalui Program Kelas Bina Siswa Oleh Mahasiswa Kkn-T Di Sdn Tambung 1. *Pema*, 5(3), 443–450.
- Hasibuan, N. S. (2026). Peningkatan Literasi Baca Tulis Hitung (Calistung) Berbasis Permainan Edukatif Bagi Anak Sd Di Desa Tolang Jae. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 6(1), 1–9.
- Hunaefi, R. A., Al-Fikri, M. A., Wahyu, N. A., Sabita, N., & Swarnawati, A. (2024). Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter Di Kedoya Selatan , Kebon Jeruk , Jakarta Barat. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Umj*, 2(1), 1–11.
- Jauzarafa, F., Suriadi, A., Ritonga, F. U., Utara, S., No, J. A. S., Bulan, P., & Utara, S. (2024). Peningkatan Keterampilan Pemahaman Calistung Pada Anak Rumah Literasi Ranggi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 147–152.
- K, K., Literasi, P., & Calistung, P. (2023). Peningkatan Literasi, Pengembangan Calistung, Dan Pengenalan Budaya Indonesia Pada Siswa-Siswi Sb Sentul Malaysia. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 5(2), 95–102. <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i2.69>
- Khair, L., & Pramana, M. A. (2025). Community-Based Da ' Wah Through Children ' S Religious Education In The Digital Age : A Study Of The Rumah Cita Program In Pekanbaru. *Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 8(1), 387–398. <https://doi.org/10.37680/Muharrir.V8i1.9261>
- Kurniawati, D. C., Kurniawati, P., Agustino, D. A., & Aprisco, H. (2023). Program Bimbingan Belajar Calistung (Membaca , Menulis , Berhitung) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak- Anak Di Desa Dorogowok. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(1), 20–25.
- Mukaromah, H. (N.D.). Peningkatan Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Calistung Berbasis Ecoprint Di Ra Nurul Ulum Pekon Tulung Agung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (Abdi Ke Ungu) Universitas Aisyah Pringsewu*, 8(1), 41–45.
- Nadya, N. N., & Harfiani, R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Pada Anak Usia 5-8 Tahun Dengan Menggunakan Strategi Belajar Seraya Bermain. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 4(2), 853–864. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V4i2.346>
- Nugraha, T. (2025). Meningkatkan Literasi Baca Tulis Dan Bahasa Melalui Kegiatan Bimbel Di Desa Selajambe. *Psikosopen : Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 1(3), 1687–1693.
- Putra, J. M. (2022). Mengedukasi Anak-Anak Paud Nurul Mustopa Dengan Metode “Calistung” Di Desa Mekarjaya, Kec. Rumpin, Kab. Bogor, Jawa Barat Tahun 2022. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lp Umj*, 2(1), 1–7.
- Riyawati, M., & Nanda, S. P. (2026). Integrasi Pendidikan Agama Dan Calistung Dalam Kkn Iaimu Di Desa Madong: Strategi Holistik Untuk Pemberdayaan Literasi Religius Dan Akademik Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 28–37.



- Rizal, K., Husnul, I., Fatahillah, M., Tri, R., Syalbiyah, U., Dahlan, K. H. A., Timur, K. C., Selatan, K. T., Sosial, K., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Jakarta, U. M., Dahlan, K. H. A., Timur, K. C., Selatan, K. T., Publik, A., Ilmu, F., Dan, S., ... Jakarta, U. M. (2024). Meningkatkan Literasi Dan Kesadaran Mengaji Di. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Umj*, 2(1), 1–6.
- Solihatun, E. L. (2023). Pelatihan Calistung Di Desa Kedungdawa Dengan Media Lapak Baca. *Al Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 1–5. <https://doi.org/10.58773/Alnaqdu.V4i2.176>
- Syafitri, R. (2023). Mengajar Mengaji, Baca Iqra', Menulis, Berhitung Dan Membaca Di Rumah Lingkungan Masyarakat Hidayatullah Karimun. *Jurnal Al Muharrik Karimun*, 3(1).
- Tahun, J., Amelia, S. R., & Putri, N. (2025). Peran Mahasiswi Kkn Rekognisi Dalam Peningkatan Kemampuan Calistung Siswa Sd Negeri 42 Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 184–188.
- Village, L. (2025). Peningkatan Kemampuan Calistung Peserta Didik Sdn Legokhuni Melalui Program Kkn Mengajar. *Jurnal Lentera Karya Edukasi*, 5(2), 93–100.
- Wardhana, K. E., Kholifah, Y. B., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., & Samarinda, I. (2025). Integration Of Science, Knowledge, And Religion In Learning Calistung: A Case Study At Berkah Amanah Private Tutoring Calistung. *Pasundan Social Science Development*, 6(1), 129–133.
- Zahra, Z. (2025). Strategi Pengelolaan Kelas Dengan Tiga Program Pembelajaran Di Bimbel Raudhatul Ilmi Sangatta Utara. *Peshum : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 5875–5886.

